

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK PENGEMUKAN SAPI POTONG PADA KOMUNITAS “NATURAL TANI” DI DESA OLOBOJU KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI

Financial Feasibility Analysis of Beef Cattle Fattening at “Natural Tani” Community in Village of Oloboju Sigi Biromaru Sub-District Sigi Regency

Febrian M. Gantima¹⁾, Abdul Muis²⁾, Effendy²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

E-mail :Febryan_Gantima@yahoo.com, E-mail :abdulmuis.oke11@gmail.com, E-mail :Effendy_Surentu@yahoo.com

ABSTRACT

This research was aimed to analyze the financial feasibility of Beef Cattle Fattening at “Natural Tani” Community. It was conducted in Oloboju Village, Subdistrict of Sigi Biromaru, Regency of Sigi in February to March 2017. The respondents were purposively determined. Data was analyzed using financial worthiness analysis consisted of 4 indicators: Net present value (NPV), net benefit cost ratio (Net B/C), internal rate of return (IRR), and payback Period (PP). The results of this research indicated that the NPV during the period of 2014 to 2018 was IDR 76.255.242; the net B/C was 1.32; the IRR was 23,44%, and the PP is 2 years 9 months. The result of the calculation by using sensitivity analysis in Beef production which is resulting in a increased of 15 percent with the acquisition of NPV results reduce to Rp.3.767.707, Net B/C reduced to 1.01, IRR fell to 12.60 percent PP has a payback period of 3.6 years. These values indicate that as financially shows the farming at “Natural Tani” Community well worth the effort. That is, although in those circumstances, the Natural Tani Community financially still viable. These results indicates that financially Natural Tani Community feasible to operate.

Key words: Beef Cattle, financial feasibility, Natural Tani Community.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha ternak penggemukan sapi potong pada Komunitas Natural Tani. Penelitian ini dilakukan di Desa Oloboju, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi pada bulan Februari sampai Maret 2017. Penentuan responden pada penelitian ini yaitu ditentukan secara sengaja. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kelayakan finansial yang terdiri dari 4 indikator : Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Internal Rate of Return (IRR), and Payback Period (PP). Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa NPV selama periode 2014 hingga 2018 adalah Rp. 76.255.242, Net B/C adalah 1.32, IRR adalah 23,44%, dan PP adalah 2 tahun 9 bulan. Hasil perhitungan tingkat sensitivitas pada usaha ternak penggemukan sapi potong Komunitas Natural Tani dengan asumsi bahwa telah terjadi peningkatan harga bakalan ternak sapi sehingga mengakibatkan kenaikan biaya produksi sebesar 15 persen dengan perolehan hasil NPV yang turun menjadi Rp. 3.767.707, Net B/C turun menjadi 1,01, IRR turun menjadi 12,60 persen, PP memiliki masa pengembalian selama 3,6 tahun. Nilai-nilai ini mengindikasikan secara finansial usaha ternak penggemukan sapi potong pada Komunitas natural Tani layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Kelayakan Finansial, Komunitas Natural Tani, Sapi potong.

PENDAHULUAN

Bidang peternakan sebagai subsektor dari pertanian merupakan bidang yang sangat penting dalam kehidupan manusia terkait dalam penyediaan bahan pangan hewani. Pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat berkaitan erat dengan pemenuhan daging di dalam negeri. Ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging, disamping ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang dan lain sebagainya (Sugeng, 1992).

Daging sangat besar manfaatnya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewani. Sapi merupakan hewan pemakan rumput yang sangat berperan sebagai pengumpul bahan bergizi rendah yang diubah menjadi bahan bergizi tinggi, kemudian diteruskan kepada manusia dalam bentuk daging. Kebutuhan daging sapi di Indonesia saat ini dipenuhi dari tiga sumber yaitu ternak sapi lokal, hasil penggemukan sapi impor, dan impor daging dari luar negeri. Impor sapi hidup dan daging beku merupakan salah satu upaya agar tidak terjadi kesenjangan

antara produksi dan tingkat konsumsi daging sapi di dalam negeri (Diatmojo dkk, 2012).

Steflyando dkk (2014), menyatakan bahwa permintaan akan konsumsi daging pada masyarakat Indonesia menjadi salah satu peluang besar untuk pendirian usaha sapi potong. Saat ini usaha penggemukan sapi potong biasanya di dominasi oleh peternak besar maupun kecil. Skala usaha dapat juga disebut jumlah kepemilikan ternak. Jumlah kepemilikan sapi potong merupakan indikator keberhasilan suatu usaha peternakan sapi.

Meningkatnya jumlah sapi yang dimiliki seorang peternak, maka jumlah sapi yang dapat dijual per tahun akan semakin meningkat pula, dengan demikian akan meningkatkan pendapatan peternak (Murwanto, 2008). Sub sektor Peternakan bagi Kabupaten Sigi dapat diandalkan untuk perekonomian daerah dan berperan penting dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat. Salah satu komoditi pada sub sektor peternakan adalah ternak besar. Data populasi ternak besar menurut Kecamatan di Kabupaten Sigi Tahun 2015 terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Ternak Besar (ekor) menurut Kecamatan dan Jenis ternak, di Sulawesi Tengah, 2015

Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pipikoro	141	73	7
2. Kulawi Selatan	539	10	15
3. Kulawi	874	106	23
4. Lindu	354	434	30
5. Nokilalaki	150	15	-
6. Palolo	1.012	41	-
7. Gumbasa	1.720	-	-
8. Dolo Selatan	4.858	-	-
9. Dolo Barat	2.981	-	-
10. Tanambulava	2.712	-	-
11. Dolo	2.791	-	11
12. Sigi Biromaru	6.840	5	75
13. Marawola	2.480	-	53
14. Marawola Barat	274	-	-
15. Kinovaro	1.460	-	6
Jumlah	29.186	684	220

Sumber : Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sigi, 2016.

Tabel 1 menjelaskan bahwa di Kabupaten Sigi khususnya di kecamatan Sigi Biromaru merupakan kecamatan yang paling banyak memiliki populasi ternak sapi dengan jumlah 6.840 ekor, sedangkan untuk kecamatan yang paling sedikit populasi ternak sapi yaitu Kecamatan Pipikoro dengan jumlah ternak sapi 141 ekor. Terlihat dari angka populasi ternak sapi yang berada di Kecamatan Sigi Biromaru sangat berpotensi untuk melakukan usaha ternak penggemukan sapi potong guna untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging sapi di Kecamatan Sigi Biromaru dan Kabupaten Sigi.

Usaha penggemukan sapi potong yang dilakukan oleh Komunitas Natural Tani di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru, merupakan usaha yang memberikan nilai tambah bagi kelompok tani, karena selain mengolah lahan pertanian sebagai mata pencaharian pokok mereka juga dapat merasakan hasil dari penjualan ternak sapi yang ada di kelompoknya. Jumlah ternak di komunitas Natural Tani yaitu sebanyak 23 ekor dengan bobot ternak 105-200 kg.

ZSahala dkk (2016) menyatakan bahwa analisis finansial dalam usaha sangat perlu diperhatikan untuk menentukan tingkat keuntungan usaha ternak sapi dalam kaitan kelayakan usaha ternak, dan untuk menghindari keterlanjutan investasi pada usaha yang tidak menguntungkan. Berdasarkan pada kondisi di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian mengenai Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Penggemukan Sapi Potong pada Komunitas “Natural Tani” di Desa Oloboju, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi. Adapun perumusan masalah yaitu: apakah usaha ternak penggemukan sapi potong pada komunitas “Natural Tani” di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi secara finansial layak diusahakan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan finansial usaha ternak penggemukan sapi potong pada komunitas “Natural Tani” di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Komunitas Natural Tani di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa usaha tenak ini adalah peternakan yang menghasilkan sapi potong untuk daerah Kabupaten Sigi dan sekitarnya. Penelitian telah dilaksanakan selama dua bulan yakni Februari sampai dengan Maret 2017.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*), responden dipilih dari pihak-pihak internal perusahaan dengan jumlah responden terdiri atas 5 orang, diantaranya yaitu 1 orang ketua Komunitas Natuural Tani, dan 4 orang anggota kelompoknya.

Analisis Data. Pencapaian tujuan utama dalam penelitian ini menggunakan analisis kelayakan finansial, dengan beberapa indikator yang digunakan yakni :

Net Present Value (NPV). Ibrahim (2009) mengemukakan bahwa *Net Present Value (NPV)* atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara PV kas bersih dengan PV investasi selama umur investasi.

Perhitungan NPV terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan dengan *formula* adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{i=1}^n (Bt - Ct) (DF) \dots\dots\dots(i)$$

Keterangan :

NPV = *Net Present Value*

DF = *Discount Factor*

Bt = *Benefit* pada tahun t;

i = Tingkat bunga yang berlaku;

Ct = *Cost* pada tahun ke t;

n = Lamanya periode waktu.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C). *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)* merupakan perbandingan antara jumlah *net benefit* dan total *cost* berdasarkan nilai relatif kas. Ibrahim (2009) mengemukakan besarnya nilai *Net B/C* dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$Net\ B/C\ Ratio = \frac{Jumlah\ PV.\ Kas\ Bersih}{Jumlah\ PV.\ Investasi} \dots\dots\dots(ii)$$

Internal Rate of Return (IRR). *Internal Rate of Return* (IRR) tidak lain adalah penghasilan atau biasa disebut dengan *investment rate* (*yield rate*), yang menggambarkan tingkat keuntungan dari usaha atau investasi dalam persen (%). Kuswandi (2007) mengemukakan tingkat investasi (IRR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = i' + \frac{NPV'}{NPV' - NPV''} \times (i'' - i') \dots\dots\dots (iii)$$

Keterangan :

- IRR = *Internal Rate of Return*
- NPV' = *Net Present Value* Pertama
- NPV'' = *Net Present Value* kedua
- i' = *Discount Factor* terendah
- i'' = *Discount Factor* tertinggi.

Payback Period (PP). Minawati (2010), Mengemukakan *payback period* menunjukkan berapa lama (dalam berapa tahun) suatu investasi akan kembali dengan rumus metode pengembalian jika arus kas pertahun jumlahnya berbeda sebagai berikut :

$$PP = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ Tahun} \dots\dots\dots (iv)$$

Keterangan :

- n = Tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum bisa menutup investasi mula-mula.
- a = Jumlah Investasi Mula-mula.
- b = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke - n
- c = Jumlah komulatif arus kas pada tahun ke n + 1.

Analisis Sensitivitas. Analisis sensitivitas merupakan suatu alat analisa untuk melihat status kelayakan dalam pengambilan keputusan investasi apabila faktor-faktor perhitungan mengalami perubahan. Keputusan dikatakan sensitif apabila setiap perubahan nilai parameter-parameter atau faktor perhitungan akan mempengaruhi keputusan investasi. Parameter-parameter yang biasanya mempengaruhi keputusan investasi setelah mengalami perubahan adalah investasi, aliran kas, nilai sisa, tingkat bunga, tingkat pajak dan tingkat kelayakan usaha. (Minawati, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Komunitas Natural Tani. Komunitas Natural Tani merupakan salah satu kelompok tani yang berada di desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Komunitas Natural Tani ini merupakan kelompok tani yang dibentuk atas dasar pemikiran petani mengenai banyaknya masyarakat mengkonsumsi sayuran yang mengandung zat kimia. Kelompok Natural Tani dibentuk sejak Tahun 2011, awalnya nama kelompok ini yaitu Hipetani (Himpunan Petani Pencinta Organik) namun pada Tahun 2015 nama kelompok tani tersebut di ubah menjadi Komunitas Natural Tani yang dianggap mampu untuk meningkatkan semangat petani. Komunitas Natural Tani merupakan kelompok tani yang bergerak dibidang pertanian dan juga peternakan.

Tahun 2013 Bank Indonesia memberikan pembinaan pada kelompok dan memberikan bantuan dana kepada kelompok natural tani, untuk pembuatan kandang ternak sapi potong. Akhir Tahun 2013 juga BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) Sulawesi Tengah masuk melakukan pembinaan kepada kelompok, dan memberikan bantuan ternak sapi sebanyak 10 ekor sebagai bakalan penggemukan sapi potong. Jumlah ternak yang dipelihara awalnya sebanyak 11 ekor, dengan adanya penambahan yang diberikan sehingga jumlah ternak sapi yang di pelihara oleh petani bertambah menjadi 21 ekor. Dengan adanya jumlah ternak sebanyak 21 ekor maka usaha ternak Komunitas Natural tani diharapkan mampu memenuhi permintaan akan daging sapi di Sulawesi Tengah khususnya di Kabupaten Sigi dan menjadikan usaha ini sebagai penambah pendapatan anggota kelompok dan kas kelompok.

Karakteristik Peternak/Petani Responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Komunitas Natural Tani, maka peneliti akan memberikan gambaran karakteristik Petani/Peternak yang dijadikan responden sebagai sasaran utama dalam penelitian ini. Hal ini terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Tenaga Kerja

No	Umur (Thn)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Beternak (Thn)
1.	45	SMK	17
2.	50	S1	7
3.	39	SMP	5
4.	41	SMP	4
5.	50	SD	12
Rata-rata	43,6	-	9

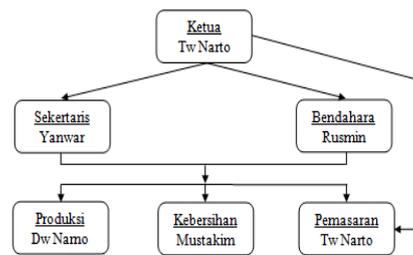
Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Umur. Tinggi rendahnya hasil pekerjaan yang diberikan oleh tenaga kerja dalam suatu proses kerja sangat ditentukan oleh berbagai kondisi yang melatar belakangi, sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut baik secara intern (umur, masa kerja dan jumlah tanggungan keluarga) maupun secara ekstern (keadaan alam dan organisasi). Kemampuan kerja dalam menghasilkan produk sangat ditentukan oleh umur responden, karena umur akan mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir yang relatif mudah dalam menerima ataupun mengadopsi peralatan dan teknologi dalam membangun suatu bisnis. Responden yang dijadikan sebagai sumber informasi pada Komunitas Natural Tani, yaitu Ketua Kelompok sekaligus penanggung jawab bidang Pemasaran yang bernama Bapak Tw Narto, Sekertaris Kelompok bernama Yanwar, Rusmin sebagai bendahara, Dwi Narno yang bertanggungjawab dibagian Produksi dan Mustakim yang bertanggungjawab pada bagian Kebersihan. Responden ini dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka cukup bertanggung jawab penuh dan mengetahui tentang keadaan usaha ternak selama berdirinya Komunitas Natural Tani, sehingga dapat diperoleh hasil yang cukup akurat.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan responden sangat mempengaruhi kemampuan dan keterampilan dalam mengolah usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cara berpikrinya semakin luas atau lebih dinamis, mudah menerima inovasi dan teknologi baru dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan atau yang berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden bervariasi mulai dari tingkat SD sampai tingkat SMA/SMK dan S1.

Struktur Organisasi Komunitas Natural Tani. Struktur merupakan suatu tatanan atau pembagian posisi kerja dalam suatu organisasi (perusahaan) demi keberlangsungan kebutuhan organisasi, terutama Visi dan Misi organisasi itu sendiri. Adapun susunan struktur organisasi pada Komunitas Natural Tani Desa Oloboju, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, terlihat pada Gambar 1.

Investasi Awal pada Komunitas Natural Tani. Investasi pada Komunitas Natural Tani yaitu berupa pembelian Tanah dan Bangunan Kandang, pembelian alat penunjang produksi usaha ternak seperti Mesin *Chopper* (pencincang pakan), Profil Tank, Drum, Sekop, Arit, Pipa Air, Selang dan Motor Triseda. Hal ini terlihat pada Tabel 3.



Gambar 1. Struktur Organisasi Komunitas Natural Tani.

Tabel 3. Investasi Awal pada Komunitas Natural Tani

No.	Jenis Pengeluaran	Nilai (Rp)
1.	Modal Pinjaman	50.000.000
2.	Tanah dan Bangunan	115.200.000
3.	Mesin dan Peralatan	68.090.000
Total Investasi Awal		233.290.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengeluaran investasi awal pada Usaha Peternakan Komunitas Natural Tani senilai Rp. 233.290.000. Komunitas Natural Tani pada awal usahanya melakukan peminjaman kepada pihak Bank sebagai investasi awal senilai Rp. 50.000.000. Investasi terbesar kedua pada pembelian Tanah dan Bangunan dengan total pengeluaran senilai Rp. 115.200.000 dan disusul dengan pembelian Mesin dan Peralatan senilai Rp. 68.090.000.

Penerimaan Komunitas Natural Tani. Penerimaan merupakan jumlah uang yang diterima dari hasil usaha yang dijalankan. Penerimaan Komunitas Natural Tani diperoleh dari penjualan ternak sapi hasil penggemukan. Hal ini terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan banyaknya total penerimaan yang diperoleh usaha ternak penggemukan sapi potong pada Komunitas Natural Tani setiap tahunnya meningkat. Peningkatan ini diperoleh dari tahun 2014 penerimaan sebesar Rp. 211.000.000 sampai dengan tahun 2018 penerimaan naik sebesar Rp. 349.500.000. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan pasar akan daging sapi didukung oleh kurangnya kompetitor yang beternak untuk menggemukan sapi potong sehingga penerimaan Komunitas Natural Tani meningkat tiap tahunnya.

Biaya. Komponen-komponen biaya yang dikeluarkan Komunitas Natural Tani antara lain, biaya variabel (biaya penyediaan Bakalan Sapi, Pakan, Vaksin, Bahan bakar, Upah tenaga kerja, Listrik, Air,) dan biaya tetap (Pajak Bumi Bangunan, Pajak

Kendaraan dan biaya Penyusutan Alat). Hal ini terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan Usaha Penggemukan Sapi Potong Komunitas Natural Tani setiap tahunnya meningkat. Peningkatan total biaya ini diperoleh dari tahun 2014 sebesar Rp. 171.518.500 sampai dengan tahun 2018 yang terus meningkat hingga sebesar Rp. 267.470.500.

Laba Bersih Sebelum bunga dan Pajak. Laba bersih sebelum bunga dan pajak merupakan pendapatan usaha sebelum dikurangi bunga dan pajak atau dengan kata lain selisih nilai positif antara total penerimaan dengan total biaya dalam suatu periode tertentu sebelum dikurangi bunga dan pajak. Hal ini terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa laba bersih sebelum bunga dan pajak yang diperoleh Komunitas Natural Tani dari tahun 2014 sebesar Rp. 39.481.500 sampai dengan tahun 2018 sebesar Rp. 82.029.500 yang diartikan sebagai laba kotor dari penerimaan dikurang dengan total biaya.

Tabel 4. Penerimaan di Usaha Ternak Penggemukan Sapi Potong pada Komunitas Natural Tani Periode Tahun 2014-2018

Periode (Tahun)	Produksi (Ekor)	Penerimaan (Rp)
2014	21	211.000.000
2015	22	242.000.000
2016	23	276.000.000
2017	24*	310.500.000
2018	25*	349.500.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

* Estimasi Kenaikan Sebesar 5%.

Tabel 5. Biaya-biaya pada Komunitas Natural Tani Periode Tahun 2014-2018

No.	Periode (Tahun)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	2014	171.253.000	265.500	171.518.500
2.	2015	184.995.600	265.500	185.261.100
3.	2016	205.980.600	265.500	206.246.100
4.	2017	236.113.000	265.500	236.378.500
5.	2018	267.205.000	265.500	267.470.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 6. Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak pada Komunitas Natural Tani Tahun 2014-2018

No.	Periode (Tahun)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Laba Sebelum Bunga dan Pajak (Rp)
1.	2014	211.000.000	171.518.500	39.481.500
2.	2015	242.000.000	185.261.100	56.739.900
3.	2016	276.000.000	206.246.100	69.753.900
4.	2017	310.500.000	236.378.500	74.121.500
5.	2018	349.500.000	267.470.500	82.029.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 7. Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak pada Komunitas Natural Tani Periode Tahun 2014-2018

No.	Periode (Tahun)	Laba Sebelum Bunga Dan Pajak (Rp)	Bunga Bank 12%	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Pajak 5%	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (Rp)
1.	2014	39.481.500	4.737.780	34.743.720	1.737.186	33.006.534
2.	2015	56.739.900	6.808.668	49.930.232	2.496.511	47.433.720
3.	2016	69.753.900	8.370.468	61.383.432	3.069.171	58.314.260
4.	2017	74.121.500	8.894.580	65.226.920	3.261.346	61.965.574
5.	2018	82.029.500	9.843.540	72.185.960	3.609.298	68.576.662

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Laba Bersih Setelah bunga dan Pajak.

Laba bersih setelah bunga dan pajak merupakan selisih antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan bunga yang harus dibayar sebesar 12 persen dan pajak yang harus dibayar sebesar 5 persen. Hal ini terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa laba bersih setelah bunga dan pajak yang diperoleh pada Komunitas Natural Tani, terjadi peningkatan dari tahun 2014 sebesar Rp. 33.006.534 sampai dengan tahun 2018 sebesar Rp. 68.576.662, yang diartikan sebagai laba bersih atau keuntungan yang diterima sebelum ditambahkan dengan penyusutan. Peningkatan laba bersih setelah bunga dan pajak tiap tahun dipengaruhi oleh peningkatan harga dan jumlah produksi pada usaha tersebut.

Aliran Kas Operasional. Aliran kas masuk bersih merupakan hasil penjumlahan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penyusutan. Aliran kas masuk bersih pada komunitas Natural Tani terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan bahwa aliran kas masuk bersih pada Komunitas Natural Tani dari tahun 2014 sebesar Rp. 64.402.425 sampai dengan tahun 2018 meningkat sebesar Rp. 104.823.025. Hal ini diartikan bahwa Komunitas Natural Tani mengalami peningkatan keuntungan.

Tabel 8. Aliran Kas Bersih pada Komunitas Natural Tani Periode Tahun 2014-2018

No.	Periode (Tahun)	Kas Masuk Bersih (Rp)
1.	2014	64.402.425
2.	2015	80.796.955
3.	2016	93.161.205
4.	2017	97.310.425
5.	2018	104.823.025

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 9. Hasil Analisis Kelayakan Finansial pada Komunitas Natural Tani Periode Tahun 2014-2018

No.	Kriteria Investasi	Nilai
1.	<i>Net Present Value (NPV) (Rp)</i>	76.225.242
2.	<i>Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)</i>	1,32
3.	<i>Internal Rate of Return (IRR) (%)</i>	23,44
4.	<i>Payback Periode (PP) (Tahun)</i>	2,9

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 10. Perhitungan Analisis Sensitivitas usaha ternak penggemukan sapi potong pada Komunitas Natural Tani Periode Tahun 2014-2018

No.	Kriteria Investasi	Kenaikan Biaya Produksi 15%
1.	<i>Net Present Value (Rp)</i>	3.767.707
2.	<i>Net Benefit Cost Ratio</i>	1.01
3.	<i>Internal Rate of Return (%)</i>	12,60
4.	<i>Payback Periode (Tahun)</i>	3,6

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Kelayakan Finansial. Tingkat bunga yang digunakan untuk perhitungan pada Komunitas Natural Tani sebesar 12 persen per tahun. Indikator yang digunakan dalam penilaian layak atau tidaknya usaha sayuran organik adalah NPV, BCR, IRR, dan PP. Ibrahim (2010), Suatu usaha layak untuk dilaksanakan apabila mempunyai kriteria $NPV > 0$, $BCR > 1$ dan $IRR >$ suku bunga yang berlaku, maka secara finansial usaha layak untuk dilaksanakan. Perhitungan hasil analisis kelayakan finansial terlihat pada Tabel 9.

Berdasarkan perhitungan kriteria kelayakan usaha Komunitas Natural Tani diperoleh hasil *Net Present Value (NPV)* sebesar Rp. 76.225.242 Hal ini menunjukkan bahwa NPV positif ($NPV > 0$), sehingga dinyatakan layak untuk

dijalankan. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)* diperoleh nilai sebesar $1,32 > 1$. Artinya Net B/C lebih besar dari 1 (satu), sehingga usaha ini layak untuk dijalankan. *Internal Rate of Return (IRR)* yang diperoleh sebesar 23,44 persen. Artinya, usaha penggemukan sapi potong tersebut layak untuk dijalankan karena tingkat pengembalian lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku ($i=12\%$), diskon faktor sebesar 12% yang digunakan sesuai dengan tingkat suku bunga bank yang berlakusaat ini, sedangkan diskon faktor sebesar 23,44% digunakan untuk proyeksi dimasa yang akan datang pada saat tingkat suku bunga naik. Berdasarkan hasil perhitungan *Payback Period* yang diperoleh memiliki masa pengembalian selama 2,9 tahun. Artinya, dalam jangka waktu tersebut biaya investasi yang dikeluarkan dapat kembali.

Analisis Sensitivitas. Analisis Sensitivitas bertujuan untuk menguji kelayakan suatu usaha dan melihat pengaruh yang akan terjadi akibat keadaan yang berubah-ubah. Perhitungan analisis sensitivitas, setiap kemungkinan dicoba untuk melakukan kegiatan analisis kembali. Hal ini penting dilaksanakan karena analisis usaha didasarkan pada asumsi-asumsi yang mengandung banyak ketidakpastian dan adanya perubahan yang terjadi di masa yang akan datang. Simulasi yang digunakan pada analisis sensitivitas usaha ternak penggemukan sapi potong yaitu terjadinya kenaikan biaya produksi sebesar 15% akibat peningkatan harga bakalan ternak sapi. Perhitungan Analisis sensitivitas terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan *Analisis Sensitivitas*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai *Net Present Value (NPV)* sebesar Rp. 3.767.707 lebih besar dari 0, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)* sebesar 1,01 lebih besar dari 1, *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 12,60 persen lebih besar dari tingkat suku bunga awal yaitu 12 persen dan *payback period* memiliki masa pengembalian selama 3,6 tahun jika terjadi kenaikan biaya produksi sebesar 15%.

Kriteria tersebut menunjukkan bahwa usaha ternak komunitas Natural Tani masih tetap layak untuk dijalankan.

Berdasarkan hasil analisis Sensitivitas tersebut menunjukkan bahwa usaha ternak penggemukan sapi potong merupakan usaha yang menguntungkan. Usaha ternak penggemukan sapi potong ini juga memperlihatkan manfaat ekonomi yang cerah di masa mendatang, sehingga kondisi ini membuktikan bahwa usaha ternak penggemukan sapi potong memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usaha ternak penggemukan sapi potong pada Komunitas Natural Tani layak secara finansial untuk diusahakan dengan melihat hasil perhitungan *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh sebesar Rp. 76.255.242, *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) yang diperoleh sebesar 1,32, *Internal Rate of Return* (IRR) yang diperoleh sebesar 23,44 persen, *Payback Periode* (PP) yang diperoleh memiliki masa pengembalian selama 2,9 tahun (2 tahun 9 bulan).

Tingkat sensitivitas usaha ternak penggemukan sapi potong pada Komunitas Natural Tani dengan asumsi bahwa telah terjadi peningkatan harga bakalan ternak sapi sehingga mengakibatkan peningkatan biaya produksi sebesar 15 persen dengan perolehan hasil NPV yang turun menjadi Rp. 3.767.707, Net B/C turun menjadi 1,01, IRR turun menjadi 12,60 persen, PP memiliki masa pengembalian selama 3,6 tahun (3 tahun 6 bulan).

Saran

Agar usaha ternak penggemukan sapi potong tetap diusahakan karena usaha ini secara finansial sangatlah layak untuk diusahakan serta memiliki masa depan yang sangat menjanjikan.

Agar lebih selektif memilih bakalan sapi dengan bobot dan harga yang

sesuai untuk mengantisipasi peningkatan harga bakalan ternak sapi yang dapat mengakibatkan penurunan produksi ternak sapi potong karena perusahaan akan mengalami kerugian apabila terjadi peningkatan biaya produksi yang lebih besar dari 15%.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2016. *Sulawesi Tengah dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik. Sulawesi Tengah. Palu.
- Diatmojo, N. S., Emawati dan Sari, A. I., 2012. *Analisis Finansial Usaha Penggemukan Sapi Peranakan Friesian Holstein (PFH) Jantan di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. J. Tropical Animal Husbandry. Vol. 1 No. 1. Hal. 43-51.
- Ibrahim, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Rinaka Cipta. Jakarta.
- Kuswandi. 2007. *Analisis Perekonomian Proyek*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Steflyando, R., Abubakar, dan Alex, S., 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Sapi Potong dengan Metode Zore Waste Farming di Kecamatan Parongpong*. J. Online Institut Teknologi Nasional. Vol. 1 No. 4. Hal. 226-237.
- Minawati. 2010. *Payback Period Analysis*. [online], <http://Paybackperiod.blogspot.com>. Diakses pada Tanggal [24/09/2016].
- Murwanto, A. G., 2008. *Karakteristik Peternak dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prafi Kabupaten Manokwari (Farmer Characteristic and Level of Technology Inputs of Beef Husbandry atPrafi Valley, Regency of Manokwari)*. J. Ilmu Peternakan. Vol. 3 No.1. Hal. 8 – 15.
- Sahala, J., Rini, W., dan Endang, B., 2016. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggemukan Sapi Simental Peranakan Ongole dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Kepemilikan pada Peternakan Rakyat di Kabupaten Karanganyar*. Buletin Peternakan. Vol. 40. No. 1. Hal. 75-82.
- Sugeng, Y.B., 1992. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.